

Tubuhku Milikku: Penyuluhan Pendidikan Seksual untuk Anak Sekolah Dasar

Mutiara Nurul Anisa¹, Maryana², Stephanie Young³, Serlyna⁴

¹Departement of Psychology, Batam University, 102221016@univbatam.ac.id

Keywords

Elementary school,
Sexual violence,
Early childhood,
Hinterland

Abstract: This community service activity aims to provide sexual education regarding the importance of protecting oneself from various sexual deviations and violence that could occur in a child's immediate environment. Through an educational approach that involves showing animated videos, introducing body parts that cannot be touched by other people and singing using song lyrics that "should not be touched" and "which can be touched" by other people and singing using song lyrics that introduce the concept of "good touch" and "bad touch" with the hope that students can understand their bodies and privacy boundaries and understand this sexual education well. this community service activity is aimed at grade 3 students at SDN 003 Belakang Padang, which is a school located in the outer limits of Batam city namely the 3T (disadvantaged, frontier, outermost) area the ducation was good, even active during the activity.

Kata Kunci:

Sekolah dasar,
Kekerasan seksual,
Anak usia dini,
Daerah pedalaman

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan seksual mengenai pentingnya menjaga diri dari berbagai penyimpangan dan kekerasan seksual yang bisa saja terjadi di lingkungan terdekat anak. Melalui pendekatan edukatif yang melibatkan penayangan video animasi, pengenalan anggota tubuh yang "tidak boleh disentuh" dan "yang boleh disentuh" oleh orang lain serta bernyanyi menggunakan lirik lagu yang memperkenalkan konsep "sentuhan baik" dan "sentuhan tidak baik", dengan harapan siswa bisa memahami tubuh dan batasan privasi mereka serta memahami pendidikan seksual ini dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk siswa kelas 3 di SDN 003 Belakang Padang yang merupakan sekolah terletak di batas luar kota Batam yaitu wilayah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mengerti dan dapat menerapkan edukasi tersebut dengan baik, bahkan aktif selama kegiatan berlangsung.

Article History:

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan seksual ialah suatu permasalahan yang harus diperhatikan serta penting untuk dikenalkan kepada anak. penulis sebagai mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang pendidikan seksual, yang harus diperhatikan dan penting untuk dikenalkan. Pendidikan seksual dapat menjadi bekal dan merupakan salah satu modal utama agar anak dapat menjaga diri dari berbagai penyimpangan dan kekerasan seksual yang bisa saja terjadi di lingkungan terdekat anak (Zubaedah, 2016). Pendidikan seksual ialah salah satu cara dalam memberikan edukasi dan pemahaman pada anak mengenai masalah seksual. Pendidikan seksual sangat berkaitan erat dengan moral, komitmen, etika, agama serta berhubungan dengan organ reproduksi dan fungsinya (Hapsari et al., 2022). Selain itu, pendidikan seksual juga sesuai dengan proses pembelajaran yang berbasis kurikulum yang berkaitan dengan beberapa aspek di antaranya kognitif, emosional, fisik dan sosial seksual (Gerda et al., 2022). Pendidikan seksual harusnya diberikan kepada anak usia dini secara bertahap yang disesuaikan pada tingkatan pemahanan anak dan usia mereka. Usia 1 hingga 5 tahun pemahaman tentang pendidikan seksual ini sudah bisa diberikan (N. D. Oktarina & Liyanovitasari, 2019). Oleh sebab itu, sudah sepatutnya pendidikan seksual ini bisa disampaikan karena merupakan bagian terpenting dalam pendidikan anak usia dini.

Banyaknya kasus kekerasan seksual terhadap anak-anak di Indonesia sangat memprihatinkan. Data KPAI mendapatkan setidaknya dalam 3 tahun terakhir posisi kasus kekerasan seksual terhadap anak-anak selalu menjadi urutan 3 teratas dalam data puncak pelanggaran hak anak. Di tahun 2022, KPAI mendapatkan pengaduan hingga 834 kasus-kasus kejahatan seksual, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jumlah aduan tertinggi berasal dari kategori anak yang menjadi korban pencabulan yang mencapai sebanyak 400 kasus, lalu diikuti oleh 395 aduan dari anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual pemerkosaan/persetubuhan, 25 kasus dari anak-anak korban pencabulan sesama jenis, dan 14 kasus anak sebagai korban pemerkosaan/persetubuhan sesama jenis. (*CATATAN PENGAWASAN PERLINDUNGAN ANAK DI MASA TRANSISI PANDEMI; PENGASUHAN POSITIF, ANAK INDONESIA TERBEBAS DARI KEKERASAN*, 2023)

Anak-anak seringkali dianggap lemah dan tidak berdaya, seperti terus menerus bergantung pada orang dewasa yang berada di sekitarnya sehingga membuat mereka rentan terhadap kekerasan seksual. Kekerasan seksual terhadap anak dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Menurut Lyness dalam (Maslihah, 2006), kekerasan seksual terhadap anak meliputi tindakan menyentuh atau mencium organ seksual anak, tindakan seksual atau pemerkosaan terhadap anak, memperlihatkan media/benda porno, menunjukkan alat kelamin pada anak dan sebagainya (Noviana, 2015). Kekerasan seksual cenderung menimbulkan dampak traumatis pada anak, ditandai dengan adanya *powerlessness*, dimana korban merasa tidak berdaya dan tersiksa ketika mengungkap peristiwa pelecehan seksual tersebut.

Pendidikan seksual di usia pra-sekolah dapat membantu pemahaman anak akan kondisi tubuh mereka, mengenal lawan jenis mereka, dan menghindarkan mereka dari kekerasan seksual. Dalam hal ini, Pendidikan seks yang dimaksud adalah anak mulai mengenal anggota tubuh yang bersifat privasi, yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain serta identitas diri dan keluarga mereka, mengenal anggota tubuh yang bersifat privasi, mengetahui anggota tubuh yang boleh disentuh orang lain dan dapat menyebutkan ciri-ciri

tubuh mereka sendiri. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengenal tubuh dan ciri-ciri tubuh, seperti melalui media gambar dan poster, lagu dan permainan.

Ironisnya, pendidikan seksual masih sering dianggap sebagai sesuatu yang tidak masuk akal dan sesuatu yang sangat tabu untuk dibicarakan di masyarakat. Konsep pendidikan seks yang keliru bagi orang tua sering kali menyebabkan pendidikan seksual dianggap belum perlu diajarkan pada anak berusia dini (Tampubolon et al., 2019). Orang tua dan pendidik belum banyak berperan dalam memberikan edukasi mengenai seksual kepada anak. Salah satu penyebabnya adalahnya masih kurangnya pemahaman yang dimiliki orang tua dan guru dalam pengenalan pendidikan itu sendiri dan menimbulkan kebingungan dalam penyampaian pemahaman terkait pendidikan seksual. Kebanyakan dari mereka menganggap memberikan pendidikan seksual sejak dini kepada anak akan menimbulkan permasalahan yang baru (Kamilah, 2021). pendidikan seksual dianggap masih dapat diajarkan ketika anak sudah mulai remaja.

Oleh karena itu, kami percaya bahwa sosialisasi mengenai pendidikan seksual harus dilakukan dan dimarakkan agar anak-anak usia dini lebih mengenali tubuhnya sendiri dan mewaspadai orang-orang yang ingin melakukan kejahatan kepada mereka. Tentu saja pendidikan seksual kepada anak-anak tidak bisa dijelaskan seperti kepada orang dewasa, pendidikan seksual untuk anak-anak harus dikemas lebih santai seperti melalui lagu, gambar/poster atau lewat permainan sehingga mereka tidak canggung untuk membahasnya. Hal-hal sederhana seperti memperkenalkan bagian tubuh pribadi, bagian tubuh mana yang boleh disentuh orang lain dan bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh orang lain, siapa yang boleh menyentuh bagian tubuh mereka dan siapa yang tidak boleh menyentuh tubuh serta bagaimana cara menjaga tubuh mereka akan menjadi pengenalan pendidikan seksual yang baik untuk anak usia dini.

Adapun lokasi atau tempat yang kami pilih untuk diberikan sosialisasi mengenai Pendidikan seksual "TUBUHKU, MILIKKU: penyuluhan pendidikan seksual untuk anak sekolah dasar" adalah SD Negeri 003 yang terletak di Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam. Sosialisasi yang kami laksanakan di ruang kelas yang memang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di setiap harinya dengan partisipannya ialah anak-anak kelas 4 berjumlah 25 orang. Kami memulai kegiatan ini pada hari Sabtu pukul 8 pagi yang dimulai dengan pembukaan lalu dilanjutkan oleh pengenalan anggota tubuh mana yang boleh disentuh orang lain dan anggota tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Setelah itu kami menyanyikan lagu "Ku Jaga Diriku" sembari menari bersama dan menjelaskan mana "sentuhan baik" dan "sentuhan tidak baik". Terakhir, kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab melalui media gambar poster.

B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 003 Belakang Padang dilaksanakan pada 11 Februari 2023 bertempat di salah satu ruangan kelas di sekolah tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi mengenai edukasi seks untuk anak usia dini. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :

- a) Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di SDN 003 Belakang Padang
- b) Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada guru dan Kepala Sekolah SDN 003 Belakang Padang

- c) Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
- d) Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
Berupa laptop, speaker, *infocus* untuk mempresentasikan edukasi yang akan disampaikan kepada anak-anak, serta memperlihatkan gambar yang dibuat dari bahan kertas karton yang berbentuk orang, agar siswa bisa melihat bagian tubuh mana yang boleh disentuh orang lain dan bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh orang lain.
- e) Persiapan tempat untuk sosialisasi yaitu menggunakan salah satu ruangan kelas di sekolah tersebut (ruang kelas 4)

2. Kegiatan sosialisasi meliputi :

- a) Pembukaan dan perkenalan dengan siswa/siswi SDN 003 Belakang Padang yang menjadi sasaran kegiatan sosialisasi.
- b) menampilkan PPT serta edukasi mengenai bagian tubuh mana yang boleh disentuh orang lain dan bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh orang lain (melalui media *infocus*)
- c) sesi bernyanyi dan menari bersama (lagu : *Ku Jaga Diriku*)
- d) Sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta sosialisasi.
- e) Penutupan

Berbicara mengenai sentuhan boleh dan tidak boleh:

Sentuhan boleh

- Contohkan sentuhan baik seperti bersalaman, berpegangan tangan, memeluk, atau melakukan tepuk '*high five*' dengan teman.
- Jika sentuhan semacam itu juga tidak membuatnya nyaman, seperti tangannya dipegang terlalu kencang, atau dipeluk saat ia tidak mau dipeluk, sentuhan tersebut menjadi tidak baik.
- Ada sentuhan yang terasa tidak baik karena menyakitkan, namun baik untuk dirinya, seperti saat disuntik atau saat lukanya dibersihkan.

Sentuhan tidak boleh

- Sentuhan yang menyebabkan rasa sakit atau luka/memar pada tubuh. Misalnya teman yang suka memukul, guru yang suka mencubit, atau orang lain yang mendorongnya dengan kencang. Sentuhan seperti itu bisa disebut tindak kekerasan.
- Sentuhan tidak baik lainnya yang mungkin tidak menyebabkan sakit, tapi tidak boleh dilakukan. Jika ada orang lain (orang dewasa) yang melihat atau menyentuh area pribadinya. Atau anak dipaksa untuk melihat area pribadi orang tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rancangan Kegiatan

Tabel 1. Survey Lokasi

Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
18 Januari 2023	Survey lokasi untuk pelaksanaan kegiatan	Berlokasi di SDN 003 Belakang Padang
27 Januari 2023	Mengkonfirmasi Kembali Kepada pihak sekolah untuk pelaksanaan sosialisasi	Konfirmasi Kepada pihak sekolah SDN 003 Belakang Padang

2. Pelaksanaan kegiatan

Sabtu, 11 Februari 2023

Waktu	Kegiatan
07.00 – 07.30	Berangkat menuju SDN 003 Belakang Padang
07.30 – 08.00	Persiapan tempat, alat yang dibutuhkan serta pertemuan dengan Kepala Sekolah
08.00 – 08.06	Pelaksanaan kegiatan (pembukaan dan penyampaian materi)
08.06 – 08.10	Tanya jawab sesi 1
08.10 – 08.15	Penyampaian materi selanjutnya
08.15- 08.25	Bernyanyi dan menari bersama para siswa siswi
08.25 – 08.30	Tanya jawab sesi 2
08.30 – 08.40	Penutup (pemberian cinderamata berupa sertifikat sebagai ucapan terimakasih, foto bersama dan pembagian konsumsi)

Hari/tanggal Pelaksanaan : Sabtu, 11 Februari 2023
 Waktu Pelaksanaan : Pukul 08.00 – 08.40 WIB
 Tempat Pelaksaan : SD Negeri 003 Belakang Padang, Batam

Responden : siswa dan siswi kelas 4 SD yang berjumlah 25 orang.

Pemberian materi melalui PPT meliputi;

- 1) Pengenalan anggota tubuh,
 - Yang boleh disentuh orang lain : kepala, tangan dan kaki
 - Yang tidak boleh disentuh orang lain : dada, perut, kelamin dan bokong
- 2) Membantu anak-anak untuk mengenali sentuhan yang boleh seperti pelukan dari orang tua dan orang terdekat (keluarga dekat) atau dokter ketika sedang berobat dan guru disekolah.
- 3) Mengajarkan anak-anak mengenal nama yang benar dari setiap bagian tubuh dan fungsinya, misalnya vagina untuk alat kelamin wanita dan penis untuk alat kelamin pria,

Kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi berupa lagu dengan judul “Kujaga Diriku” yang liriknya sebagai berikut:

Sentuhan boleh, sentuhan boleh

Kepala...tangan...kaki

Karena sayang... karena sayang...kaarena sayang

Sentuhan tidak boleh...sentuhan tidak boleh... Yang tertutup baju dalam

Hanya diriku...hanya diriku..Yang boleh menyentuh

Sentuhan boleh, sentuhan boleh Kepala...tangan...kaki

Karena sayang... karena sayang...kaarena sayang

Sentuhan tidak boleh...sentuhan tidak boleh... Yang tertutup baju dalam

katakan tidak boleh..Lebih baik menghindar... Bilang ayah ibu...



gambar 1.1 penyampaian materi



gambar 2.1 bernyanyi dan menari bersama

4. Kekurangan / keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan

Kondisi dan situasi selama kegiatan sendiri bisa dibilang kurang efektif dikarenakan ruangan yang digunakan ini bisa diakses oleh anak-anak dari kelas lain seperti melihat dari jendela, dari depan pintu serta suara-suara dari luar yang tidak bisa kami kontrol yang membuat situasi semakin kurang kondusif. Namun terlepas dari itu, kami tetap melakukan kegiatan ini dengan fokus dan memberikan yang terbaik untuk anak-anak tersebut.

5. Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Siswa/siswi diberikan pendidikan (penyuluhan) mengenai bagian-bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, serta cara menghindari dari orang yang ingin menyentuh bagian yang tidak boleh disentuh.
2. Dari hasil penyuluhan, siswa/siswi memahami mengenai isi materi dan diberikan sesi tanya jawab. Di berikan beberapa pertanyaan kepada siswa/siswi diantaranya :
 - a. Bagian tubuh mana yang boleh disentuh? dan siapa yang boleh menyentuhnya?
 - b. Bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh?
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa/siswi terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan siswa/siswi dipersilahkan untuk menjawab. Siswa/siswi yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *door prize* sebagai tanda apresiasi.

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai pendidikan seksual ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang bagian bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, serta cara menghindari dari orang yang ingin menyentuh bagian yang tidak boleh disentuh. Selain itu diharapkan agar siswa/siswi tetap berhati-hati dan lebih waspada apabila ada orang yang tidak dikenal ingin menyentuhnya.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada siswa dan siswi sebagai generasi muda agar tetap menjaga bagian tubuhnya.
3. Universitas Batam, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Psikologi semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap masyarakat khususnya generasi muda.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan “*Tubuhku Milikku: Penyuluhan Pendidikan Seksual untuk Anak Sekolah Dasar*” ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa kelas 4 SDN 003 Belakang Padang mengenai definisi, bentuk, dan penyampaian materi terhadap anggota tubuh yang tidak boleh disentuh. Melalui kegiatan edukatif dengan memberikan penjelasan melalui ppt dan pemaparan mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, tim pengabdian masyarakat juga berusaha untuk berinteraksi langsung dengan siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan memahami penjelasan dengan lebih dalam. Proses kegiatan ini juga diberikan sesi menari dan bernyanyi yang dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi yang telah di sampaikan sebelumnya. serta ada beberapa pertanyaan seperti games dan kuis untuk menguji apakah siswa dan siswi dapat mengingat atau menerima materi dengan baik. Saran bagi siswa dan siswi kedepannya diharapkan dapat lebih aktif saling mengingatkan tentang anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh di lingkungan sekolah. Harus membentuk budaya saling peduli dan mendukung temannya sehingga setiap siswa dapat merasa aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang terkebat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diantaranya Universitas Batam sebagai tempat tim menempuh perkuliahan, mitra pengabdian yaitu SDN 003 Belakang Padang yang memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian ini serta membantu memberikan fasilitas dan dukungan yang baik selama proses kegiatan pengabdian masyarakat hingga selesai, serta pihak-pihak yang membantu selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

REFERENSI

Abduh, M., & Wulandari, M. D. (n.d.). MODEL PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK SEKOLAH DASAR BERBASIS TEORI PERKEMBANGAN ANAK.

anakku.id. (n.d.). Sentuhan Baik dan Tidak Baik. anakku.id. Retrieved February 21, 2023, from <http://www.anakku.id/tips/sentuhan-baik-dan-tidak-baik>

FULL SKRIPSI.pdf. (n.d.). Retrieved February 20, 2023, from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4340/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>

Halodoc, R. (n.d.). Alasan Pentingnya Memberikan Pendidikan Seks untuk Anak. halodoc. Retrieved February 21, 2023, from <https://www.halodoc.com/artikel/alasan-pentingnya-memberikan-pendidikan-seks-untuk-anak>

Indonesia, C. N. N. (n.d.). Pentingnya Pendidikan Seks Sejak Dini, Apa Saja yang Harus Diajarkan? gaya hidup. Retrieved February 21, 2023, from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220729151759-284-827835/pentingnya-pendidikan-seks-sejak-dini-apa-saja-yang-harus-diajarkan>

Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>

Jbptunikompp-gdl-indrafakhr-35240-10-unikom_i-i.pdf. (n.d.). Retrieved February 20, 2023, from https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/705/jbptunikompp-gdl-indrafakhr-35240-10-unikom_i-i.pdf

KEMDIKBUD, P. K., KEMENDIKBUD. (n.d.). Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. Retrieved February 21, 2023, from <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/pendidikan-seks-pada-anak-usia-dini?id=672&ix=47>

Lumban Gaol, S. M. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>

Pentingnya Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. Universitas Jambi. <https://www.unja.ac.id/pentingnya-pendidikan-seks-pada-anak-usia-dini-di-era-digital/>

CATATAN PENGAWASAN PERLINDUNGAN ANAK DI MASA TRANSISI PANDEMI; PENGASUHAN POSITIF, ANAK INDONESIA TERBEBAS DARI KEKERASAN. (2023, January 20). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengasuhan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan>